

**KONSTRUKSI EKOTEOLOGI *PATUNTUNG* DI DESA *TANA TOA*
KAJANG, BULUKUMBA, SULAWESI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

M. FARID FATHURRAHMAN

NIM. 19105020001

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Farid Fathurrahman
Nim : 19105020001
Program Studi : Studi Agama-agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : BTN Tritura Blok A5/22, Antang, Makassar, Sulawesi Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hal penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap menerima ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juni 2022

Saya menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALAMATI
YOGYAKARTA



M. Farid Fathurrahman
19105020001

HALAMAN NOTA DINAS

NOTA DINAS

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag, M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Farid Fathurrahman

Nim : 19105020001

Judul : **Konstruksi Ekoteologi *Patuntung*, Di Desa *Tana Toa*, Kajang, Sulawesi Selatan**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 28 Juli 2023

Pembimbing,


Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A

NIP: 19760316 200701 2 023

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1299/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI EKOTEKOLOGI *PATUNTUNG* DI DESA *TANA TOA* KAJANG,
BULUKUMBA, SULAWESI SELATAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. FARID FATHURRAHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 19105020001
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64dc9fa9579e9



Penguji II

Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

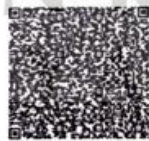
Valid ID: 64dc94d59566f



Penguji III

Aida Hidayah, S.Th.L., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64d804c45d631



Yogyakarta, 08 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64dcefd8bb7e6

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk ibu yang bernama Hasmawati dan ayah Abdul Rahman Arsyad dan adik saya Farhan juga segenap keluarga dan kerabat yang telah mendedikasikan hidupnya untuk penulis khususnya anak-anak Puasa Sunnah yang sangat membantu juga memberikan pengalaman akademik maupun non akademik saya mengucapkan banyak terima kasih.



MOTTO

“Jalan bareng terus,tapi ujungnya jalan ditempat
juga ngapain?”¹

(Fiersa Besari)

“Kesempatan tidak datang dua kali, tapi
kesempatan akan datang pada siapa yang tidak pernah
berhenti mencoba”²

(Dzawin Nur)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Fiersa Besari, Konten Video Tiktok tahun 2022. Diakses <https://vt.tiktok.com/ZSLuyCAkD/>

²Dzawin Nur, “Acara Malam Kebudayaan Santri di Panggung Krapyak, Yogyakarta” Tahun 2018. Diakses <https://vt.tiktok.com/ZSLuypbq3/>

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat dan hidayah-Nya, Penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Konstruksi Ekoteologi *Patuntung* Di Desa *Tana Toa* Kajang, Bulukumba, Sulawesi Selatan. Penulis menyadari bahwa skripsi tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum. M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dian Nur Anna, M.A., selaku Ketua Program Studi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya memberi arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Aida Hidayah, S.Th.i., M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Roma Ulinuha, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Studi Agama-agama yang telah memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh staff dan pegawai Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Kepada Ayah Abdul Rahman Arsyad dan Ibu Hasmawati tercinta, dan keluarga yang tidak pernah berhenti mendoakan dan memberikan motivasi serta dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kepada teman-teman Puasa Sunnah yang telah menjadi teman sekaligus keluarga selama perkuliahan. Serta teman-teman Prodi Studi Agama-agama saya ucapkan terimakasih.
10. Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada teman saya Waffiqna karena telah membantu dalam penyusunan nomor halaman skripsi ini, tanpanya skripsi ini tidak akan memiliki nomor halaman.
11. Terakhir, saya ucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri karena telah kuat dan sabar dalam mengerjakan skripsi ini walaupun banyak masalah yang datang namun masih tetap bisa tegar dan mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

Dan seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan dalam penulisan skripsi yang telah membantu dalam proses penyusunan tugas akhir ini, semoga segala sesuatunya dapat dibalas dan dilipat gandakan oleh-Nya dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangsih keilmuan terkhusus dalam bidang Studi Agama-agama.

Yogyakarta, 22 Juni 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis,



M. Farid Fathurrahman

NIM. 19105020001

ABSTRAK

Judul dari skripsi ini adalah “Konstruksi Ekoteologi *Patuntung*, Di Desa *Tana Toa*, Kajang, Sulawesi Selatan”. Konstruksi diambil dari kata konstruksi sosial yang merupakan salah satu teori yang dikemukakan oleh Peter L. Berger yang menjelaskan bagaimana realitas dan ilmu pengetahuan. Ekoteologi merupakan bidang keilmuan yang menjelaskan tentang hubungan manusia, Tuhan dan alam. *Patuntung* merupakan suatu kepercayaan lokal yang dianut oleh masyarakat *Tana Toa* yang terdapat di Kajang, Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. Ajaran *patuntung* sendiri berisi tentang bagaimana menjaga dan melestarikan lingkungan hidup serta menjaga sikap dan tingkah laku untuk hidup dengan kesederhanaan. Masyarakat yang masih meyakini kepercayaan tersebut merupakan masyarakat suku Kajang yang sistem dari suku tersebut layaknya sebuah kerajaan yang memiliki raja, ratu, dan para Menteri. Dalam ajaran ini terdapat *Patuntung* yaitu berisi tentang bagaimana hidup *kamase-mase* (hidup sederhana) dan bagaimana menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Sebagaimana penelitian lapangan pada umumnya, penelitian ini bersifat kualitatif, yang bersifat deksriptif dan cenderung menggunakan analisis. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan prosedur reduksi data, penyajian data, pengumpulan dan verifikasi data, serta keabsahan data untuk menguji kevalidan data yang diperoleh. Metode yang digunakan adalah pendekatan sosiologi agama dengan teori konstruksi sosial (realitas dan pengetahuan) dari Peter L. Berger. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah atau pertanyaan ialah terkait bagaimana konstruksi dan ekoteologi *Patuntung* sebagai upaya untuk melestarikan lingkungan hidup.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal yaitu Pertama, bagaimana konsep ekoteologi pada *patuntung*, maksudnya adalah tentang bagaimana sikap dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan hidup atau alam. Masyarakat *Tana Toa* secara tidak langsung menerapkan konsep ekoteologi pada kehidupan sehari-hari dengan menganggap bahwa tuhan adalah ibu bagi mereka yang merawat dan menjaga mereka dari kecil hingga sekarang, maksud menjaga dan merawat yaitu memberikan kebutuhan sandang dan pangan bagi kehidupan mereka dan mereka menganggap bahwa pohon itu sama dengan manusia yang merupakan makhluk hidup dan juga memiliki rasa sakit maka mereka memperlakukan pohon layaknya sesame manusia. Kedua, yaitu bagaimana konstruksi ekoteologi masyarakat *Tana Toa* pada pelestarian lingkungan hidup dengan menerapkan internalisasi, eksternalisasi, dan objektivikasi. Internalisasi adalah proses atau hal yang dimiliki oleh manusia sejak lahir hingga dewasa, masyarakat mulai mempelajari *patuntung* dari kecil seperti hidup *kamase-mase*. Eksternalisasi merupakan proses manusia mempelajari dan mulai memahami lingkungan mereka, pada proses ini masyarakat mulai memahami dan mempelajari lingkungan mereka sesuai dengan apa yang terdapat dalam *Patuntung*. Objektivikasi

merupakan proses penerapan atas dua hal yang telah didapatkan yaitu internalisass dan eksternalisasi, proses ini merupakan bagaimana menerapkan hidup *kamase-mase* dan bagaimana menjaga dan melestarikan lingkungan hidup yang berada di *Tana Toa* Kajang,

Kata Kunci : *Patuntung, Pasang, Tana Toa, Ammatoa, Ekoteologi, Konstruksi Sosial.*



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN UMUM DESA TANA TOA KAJANG	28
A. Geografi Tana Toa Kajang.....	28
B. Kondisi Masyarakat Tana toa	31
C. Sarana dan Prasarana.....	35
D. Perkembangan Masyarakat Tana Toa	36
BAB III PANDANGAN <i>PATUNTUNG</i> TERHADAP EKOTEOLOGI DAN LINGKUNGAN HIDUP	39
A. Patuntung.....	39
B. Pandangan <i>Patuntung</i> terhadap Ekoteologi	51

C. Makna <i>Patuntung</i> bagi masyarakat <i>tana toa</i>	60
D. Faktor mempengaruhi adanya Ekoteologi	62
BAB IV KONSTRUKSI DAN TINDAKAN MASYARAKAT TANA TOA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP	66
A. Internalisasi Masyarakat <i>Tana Toa</i>	66
B. Objektifikasi Masyarakat <i>Tana Toa</i>	69
C. Eksternalisasi Masyarakat <i>Tana Toa</i>	74
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	85
CURRICULUM VITAE	97



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2023 jumlah penduduk didunia telah mencapai 8.039.642.225 jiwa data tersebut berdasarkan proyeksi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB)¹ yang dimana tidak jarang kita temui banyaknya terjadi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia itu sendiri. Kerusakan tersebut dinamakan sebagai krisis ekologi dan jika kondisi tersebut tidak diatasi atau dibiarkan begitu saja maka keberlangsungan alam dan manusia berada dalam ancaman.² Sedangkan menurut BPS (Badan Pusat Statistik) menyebutkan bahwa jumlah jiwa di Indonesia sebanyak 276,4 juta jiwa. Tidak jarang bencana alam terjadi seperti tanah longsor dan banjir, hal tersebut kebanyakan terjadi karena manusia yang kurang menjaga lingkungan. Salah satu penyebabnya adalah penebangan liar dan banyaknya limbah atau sampah yang dibuang sembarangan, hal itulah yang menyebabkan terjadi kerusakan lingkungan.

¹ Muh. Irham. Daftar 10 Negara dengan Jumlah Penduduk Terbanyak di Tahun 2023, Indonesi Urutan Berapa?. tribuntoraja.com, 8 Agustus 2023.

² Parid Ridwanuddin, "Ekotologi dalam Pemikiran Baiduzzaman Said Nursi", Jurnal Lentera, Vol. 1, No. 1, Universitas Paramadina Yogyakarta 2017. Hlm 40

Kerusakan lingkungan dapat dilihat dari beberapa fakta yaitu faktor alam, banjir, gempa bumi, limbah industri, faktor manusia, dan kerusakan hutan (deforestasi). Penelitian menjelaskan bahwa pada abad ke-20 area hutan didunia mencapai lima miliar hektar. Namun setelah terjadi deforestasi secara besar-besaran di berbagai belahan dunia sehingga area hutan menurun drastis hingga mencapai tujuh miliar hektar pertahun.³

Indonesia merupakan negara yang memiliki kebudayaan dan keragaman tertinggi yang mencerminkan kekayaan bangsa yang luar biasa. Salah satu keragamanya dan diwariskan oleh leluhur adalah sebuah kepercayaan lokal yang hingga saat ini masih diyakini oleh sebagian masyarakat. Kebudayaan dan tradisi terdapat di setiap daerah dan terdapat berbagai macam kebiasaan yang ada didalamnya. Indonesia terdapat 1.340 suku bangsa yang dimana adat dan kebiasaan dalam setiap suku tersebut tentu berbeda antara satu dan lainnya. Setiap tradisi mempunyai unsur yang berbeda misal dalam unsur ekonomi, pengetahuan dan teknologi, sistem kepercayaan, sistem politik, organisasi sosial, dan semua hal tersebut tersimpan dalam kebudayaan suku bangsa.

Kepercayaan tersebut adalah percaya terhadap Tuhan yang Maha Esa, kepercayaan terhadap roh, benda gaib, kekuatan sakti dan sebagainya. Kepercayaan tersebut masih diyakini oleh sebagian masyarakat dan tetap hidup

³ Parid Ridwanuddin, "Ekotologi dalam Pemikiran Baiduzzaman Said Nursi", Jurnal Lentera, Vol. 1, No. 1, Universitas Paramadina Yogyakarta 2017. Hlm 40

dan berkembang di Indonesia. Salah satu kebudayaan atau agama lokal yang terdapat di Sulawesi Selatan.⁴ Sulawesi Selatan terdapat sebuah kepercayaan lokal unik letaknya berada di Tanah Towa, Kajang. Agama tersebut bernama *Patuntung* agama ini merupakan keyakinan turun temurun dari nenek moyang yang mempunyai tradisi dan keunikan tersendiri dalam ajarannya.

Agama *Patuntung* merupakan agama lokal yang dianut oleh masyarakat suku kajang di Sulawesi Selatan khususnya di kabupaten Bulukumba. Agama ini berasal dari istilah *tuntungi* berarti sumber kebenaran.⁵ Dalam kepercayaan ini terdapat 5 prinsip kepercayaan: Percaya terhadap tuhan (*Tari'e A'ra'na*), Percaya terhadap *Ammatoa*, Percaya terhadap *Pasang*, Percaya terhadap hari kemudian (*Alloa ri boko*), dan percaya terhadap takdir (*turunganna*). Dalam sebuah agama tentu terdapat atau pedoman didalamnya, Agama *Patuntung* memiliki kitab atau ajaran dari nenek moyang yang berjudul *Pasang ri kajang*.

Pasang ri kajang merupakan pesan-pesan, firman, wasiat, amanat dari sang pencipta. *Pasang ri kajang* merupakan himpunan dari sejumlah sistem kehidupan, kepercayaan, ritus dan sejumlah norma sosial, yang sarat dengan pesan-pesan moral yang luhur dan ajaran-ajaran kebijaksanaan. Agama atau

⁴Abdul Hafid, "*Sisitem Kepercayaan Pada Komunitas Adat Kajang Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*", Jurnal Balai Pelestarian Nilai Budaya Makassar, vol, 5, No. 1, (Bandung, Maret, 2013). Hlm 2

⁵Abdul Hafid, "*Sisitem Kepercayaan Pada Komunitas Adat Kajang Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*", Jurnal Balai Pelestarian Nilai Budaya Makassar, vol, 5, No. 1, (Bandung, Maret, 2013). Hlm 1

keyakinan ini belum diresmikan oleh pemerintah, maka sering kali mereka menutup informasi tentang keyakinan mereka kepada sensus pemerintah yang meneliti tentang ajaran tersebut. Masyarakat suku kajang sangat loyal untuk mempertahankan keyakinan tersebut karena mereka meyakini bahwa akan mendapatkan bala bencana jika mereka tidak mampu mempertahankan dan bila tidak menjalankan ritual yang sesuai dengan *pasang*.⁶ Kitab atau pesan-pesan tersebut tujuannya satu yaitu melestarikan alam atau lingkungan hidup sekitar masyarakat *Tana Toa*.

Terdapat problem yang dihadapi oleh masyarakat tanah towa dengan program pembangunan pemerintah, hal tersebut seringkali menjadi alasan demi kepentingan umum dan hak-hak mereka yang dikorbankan pemerintah. Oleh karena itu hutan atau lingkungan hidup milik suku ammatoa yang dulunya merupakan hutan adat dirampas oleh pemerintah untuk melakukan pembangunan, dan salah satu konflik yang terjadi antara perusahaan perkebunan karet PT. Lonsum Tbk, dengan masyarakat ammatoa yang dirampas dan ditanami karet. Akibatnya hutan yang dulunya menjadi hutan adat kini beralih fungsi menjadi perkebunan dan pertanian milik pemerintah. Krisis ekologi terjadi karena adanya penebangan hutan yang kemudian dijadikan

⁶ Abdul Hafid, "*Sisitem Kepercayaan Pada Komunitas Adat Kajang Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*", Jurnal Balai Pelestarian Nilai Budaya Makassar, vol, 5, No. 1, (Bandung, Maret, 2013). Hlm 17

lahan perkebunan dan pertanian di lingkungan yang dilindungi dan seharusnya menjadi hutan adat.

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Maksudnya adalah lingkungan hidup dapat mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan, bagi manusia maupun makhluk lain seperti tumbuhan dan hewan. Maka dari itu menjaga atau melestarikan lingkungan hidup berkaitan dengan kesejahteraan siapa yang tinggal didalamnya.⁷ Lingkungan hidup berkaitan dengan teori Ekoteologi yang merupakan hubungan antara agama dan lingkungan hidup.

Ekoteologi merupakan keilmuan yang membahas tentang inter-relasi antara pandangan teologis-filosofis yang terkandung dalam ajaran agama dengan alam, khususnya lingkungan.⁸ Dalam ekologi menurut Said Nursi menjelaskan bahwa krisis ekologi berawal dari cara pandang manusia dalam memahami alam. Untuk mengatasi krisis tersebut maka hal yang pertama diobati adalah manusia yang mulai memperbaiki pikiran dan hatinya.

⁷ Dina Qoyyima, Skripsi “Agama dan Lingkungan Hidup (Kontribusi Pengusaha Batik Muslim Dalam Menanggulangi Pencemaran Limbah Di Kawasan Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah)”. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019. Hlm 37

⁸ Parid Ridwanuddin, “*Ekotologi dalam Pemikiran Baiduzzaman Said Nursi*”, Universitas Paramadina Yogyakarta Tahun 2017. Hlm 39

Pandangan tentang hal yang berbau materialistik harus diganti dengan kesadaran spiritual atau iman yang kuat. Maka dari itu krisis ekologi dapat teratasi.⁹ Adapun yang disebut sebagai Ekologi adat yaitu sebuah gagasan dan praktik kehidupan komunitas adat yang menekankan keterkaitan antara manusia dengan alam yang tak terpisahkan baik dari ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Manusia melestarikan alam begitupun sebaliknya untuk menjaga keseimbangan relasi keutuhan dan eksistensi antara keduanya.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, belum ada penelitian yang merujuk pada tema agama pada lingkungan hidup khususnya agama lokal Patuntung di suku *Ammatoa*, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi selatan. Hal yang membuat penelitian ini menarik karena dalam kepercayaan lokal tersebut mereka sangat menyatu dengan alam dan sangat menjaga kelestarian alam tersebut serta mengaitkannya dengan agama. Dengan penelitian ini akan menunjukkan bagaimana hubungan manusia dengan alam untuk menjaga dari krisis ekologi menggunakan teori Peter L. Berger tentang konstruksi sosial, salah contohnya adalah dari ajaran agama patuntung ini yang menjaga dan merawat kelestarian alam.

⁹ Parid Ridwanuddin, *“Ekotologi dalam Pemikiran Baiduzzaman Said Nursi”*, Universitas Paramadina Yogyakarta Tahun 2017. Hlm 58

¹⁰ Chusnul C, *“Ekologi Adat Komunitas Ammatoa”*. CRCS (Center for Religious and Cross-cultural Studies, Essai, Program Studi Agama dan Lintas Budaya, Sekolah Pascasarjana Lintas Disiplin, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep ekoteologi dalam Agama Patuntung?
2. Bagaimana konstruksi ekoteologi masyarakat *Tana Toa* pada pelestarian lingkungan hidup?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep ekoteologi pada kepercayaan lokal *Patuntung*
2. Untuk mengetahui bagaimana konstruksi ekoteologi masyarakat *Tana Toa* pada pelestarian lingkungan hidup

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan atau tambahan bagi peneliti yang ingin memeberikan pandangan yang berbeda namun selaras dengan tema

penelitian ini tentang bagaimana agama patuntung dengan lingkungan hidup, dan juga dengan penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi pembaca khususnya mengenai kaitan agama atau keyakinan dengan lingkungan hidup serta apa yang dimaksud dengan ekoteologi. Mengetahui apa itu kepercayaan lokal *Patuntung* dan bagaimana sistem kepercayaan serta ajarannya. Selain itu memahami bagaimana konstruksi sosial dari teori Peter L. Berger dalam memahami ekoteologi masyarakat komunitas *Ammatoa* Kajang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pembaca tentang bagaimana hubungan kepercayaan lokal dengan lingkungan hidup serta mengetahui agama lokal yang terdapat di *Tana Toa*, Suku Kajang, Kabupaten Bulukumba Sulawesi selatan. Serta mengetahui bagaimana kebiasaan-kebiasaan masyarakat amatoa dalam melestarikan lingkungan dan mengkeramatkan seperti hutan, tempat tinggi, dan kebiasaan-kebiasaan umat terdahulu yang meyakini kepercayaan *Patuntung*. Memahami konstruksi ekoteologi masyarakat dalam mengambil tindakan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang Agama patuntung maupun kebudayaan atau tradisi masyarakat tana toa yang

mendukung pada penelitian ini. Kajian atau tinjauan pustaka berikut diambil dari hasil riset baik itu skripsi maupun jurnal yang dijadikan sebagai acuan pendukung untuk melakukan penelitian ini. Yakni membahas tentang Agama Patung Pada Lingkungan Hidup. Berikut merupakan hasil riset atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian.

Pertama, esai karya Chusnul C dengan judul “*Ekologi Adat Komunitas Ammatoa*”. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana ekologi pada adat ammatoa yang mana menjelaskan bahwa manusia dan alam dapat dipahami dalam relasi antar-subyek secara dinamis. Bahwa manusia melestarikan alam begitupun sebaliknya, untuk menjaga relasi keseimbangan dan keutuhan antar keduanya. Yang dimana ajaran ini telah diajarkan secara turun temurun oleh nenek moyang melalui transisi lisan, ritual-ritual, hingga praktik pada kehidupan sehari-hari. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengenai ekologi dalam suatu kelompok. Perbedaan, dalam penelitian ini akan mengkaji bukan hanya terkait dengan adat melainkan terkait keyakinan agama patung yang ada di daerah tersebut.¹¹

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Hasan dan Hasruddin Nur pada tahun 2019 yang berjudul “Patung Sebagai Kepercayaan Masyarakat Kajang

¹¹ Chusnul C, Esai, *Ekologi Adat Komunitas Ammatoa*. CRCS (Center for Religious and Cross-cultural Studies, Program Studi Agama dan Lintas Budaya, Sekolah Pascasarjana Lintas Disiplin, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Dalam (*Ilalang Embayya*) Di Kabupaten Bulukumba”. Pada jurnal ini membahas tentang bagaimana kepercayaan patuntung baik tentang awal mula kehidupan manusia, mengajarkan hidup sederhana, hidup dalam keadaan bersih, sembahyang secara terus menerus, dan ritual-ritual dalam ajaran patuntung masih melakukannya sampai sekarang. Kesamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang agama patuntung dan menjaga kelestarian alam. Perbedaan pada penelitian ini adalah dalam penelitian ini menggunakan pendekatan atau teori ekologi tentang bagaimana hubungan antara agama dengan alam atau lingkungan demi kelestarian hidup antara manusia dengan alam.¹²

Ketiga, artikel jurnal yang ditulis oleh Abdul Hafid yang berjudul “Sistem Kepercayaan Pada Komunitas Adat Kajang Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang kepercayaan asli adat kajang yang dikenal dengan patuntung yang bersumber dari kepercayaan leluhur yang bercirikan animism dan dinamisme. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang kebiasaan adat kajang dan juga keyakinan asli leluhur patuntung sebagai keyakinan masyarakat ammatoa. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada penelitian jurnal ini hanya berpusat pada kebiasaan dan keyakinan masyarakat suku

¹² Hasan, Hasruddin Nur, Jurnal, “Patuntung Sebagai Kepercayaan Masyarakat Kajang Dalam (*Ilalang Embayya*), Sosiologi, Universitas Sawerigading Makassar.

kajang, sedangkan pada penelitian ini menjelaskan menggunakan pendekatan ekoteologi yang menjelaskan tentang hubungan agama dengan alam atau lingkungan.¹³

Keempat, artikel Jurnal yang ditulis oleh Syamsurijal dengan judul “Islam Patuntung: Temu-Tengkar Islam dan Tradisi Lokal Di Tanah Toa Kajang”. Dalam tulisan ini menjelaskan tentang bagaimana masyarakat tanah toa kajang mempertahankan lokalitas dan tradisi yang mereka yakini dalam menghadapi era modernisasi. Tulisan ini juga fokus terhadap pertemuan antara islam dan tradisi lokal tanah toa, maka dalam pertemuan islam dan tradisi lokal patuntung menjadi titik tengkar yang terpampang jelas. Perbedaan karya tersebut dengan tulisan ini adalah dalam jurnal Syamsurijal membahas tentang hubungan antara islam dan budaya lokal, sedangkan pada tulisan ini membahas tentang bagaimana kajian ekoteologi atau hubungan antara aga lokal patuntung dengan alam. Persamaan pada tulisan ini adalah sama-sama menjelaskan bagaimana upaya mereka mempertahankan tradisi yang sudah diyakini sejak dulu dan menjaga eksistensi kebudayaan tersebut.¹⁴

Kelima, artikel Jurnal yang ditulis oleh Syamsul Alam, Hj. Nirwana yang berjudul “Dinamika Perkembangan Masyarakat Agama Primitif *Patuntung* Di

¹³ Abdul Hafid. Sistem Kepercayaan Pada Komunitas Adat Kajang Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. (Jurnal Balai Pelestarian Nilai Budaya Makassar).

¹⁴ Syamsurijal. artikel jurnal “Islam Patuntung: Temu-Tengkar Islam Dan Tradisi Lokal Di Tanah Toa Kajang. (Jurnal Al-Qalam, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar)”.

Sulawesi Selatan (Study kasus di Desa Tanah Towa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba). Tulisan ini menjelaskan tentang agama sebagai sistem religi yang menggunakan teori *Koentjaraningrat* yang memiliki empat esensi yaitu pertama emosi keagamaan yang membuat manusia bersemangat untuk beragama, kedua yang meliputi hal ghaib, ketiga ritus sebagai bentuk pendekatan diri kepada tuhan, dan keempat yaitu solidaritas sosial. Perbedaan karya ini dengan penelitian kali ini adalah pada jurnal tersebut menjelaskan tentang bagaimana dinamika perkembangan masyarakat, sedangkan pada penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana penganut agama patuntung menghadapi krisis ekologi dan bagaimana mereka melestarikan alam serta menjaga eksistensi kepercayaan dan kebudayaan mereka dari gempuran modernisasi. Persamaannya adalah Jurnal dan Penelitian ini menjelaskan tentang Agama Patuntung dan Budaya Suku Kajang di Tanah Towa, Bulukumba, Sulawesi Selatan.¹⁵

Keenam, artikel Jurnal yang ditulis oleh Parid Ridwanuddin berjudul “Ekologi Dalam Pemikiran Baiduzzaman Said Nursi”. Dalam tulisan ini menjelaskan tentang bagaimana pandangan baik said Nursi Terkait masyarakat modern yang Sudah jauh dari kearifan ekologis. Hal tersebut merupakan tantangan pada zaman sekarang yang di mana masyarakat lebih mementingkan

¹⁵ Syamsul Alam, Hj. Nirwana. artikel jurnal “Dinamika Perkembangan Masyarakat Agama Primitif *Patuntung* Di Sulawesi Selatan (Study Kasus di Desa Tanah Towa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba)”.

untung rugi dibandingkan dengan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Ekoteologi sangat berperan untuk saat ini dan menjelaskan bagaimana hubungan agama dengan alam. Pandangan Materialisme harus diubah dengan Spiritualisme untuk menghadapi krisis Ekologi yang terjadi di masyarakat. Persamaan tulisan tersebut dengan skripsi yang akan dibuat adalah sama-sama menjelaskan tentang apa dan bagaimana ekoteologi serta hubungan agama dengan Alam. Perbedaannya terletak pada bagian tempat yang dimana ekologi yang akan diteliti terdapat di wilayah tana towa yang memiliki agama lokal patuntung dimana mereka sangat bergantung kepada alam atau lingkungan hidup.¹⁶

Ketujuh, disertasi yang ditulis oleh Ahmad Zumaro berjudul “EKOTEOLOGI ISLAM (Studi Konsep Pelestarian Lingkungan dalam Hadis Nabi SAW)”. Dalam tulisan ini menjelaskan tentang bagaimana melestarikan lingkungan hidup dalam islam yang dijelaskan bahwa manusia merupakan makhluk paling istimewa dimuka bumi oleh karenanya harus senantiasa menjaga lingkungan disekitarnya, kemudian setiap komponen lingkungan mempunyai peran dan nilainya masing-masing sehingga manusia sangat bergantung terhadap lingkungan hidup. Persamaan Disertasi tersebut dengan Skripsi yang akan dikerjakan adalah sama-sama menggunakan konsep

¹⁶ Parid Ridwanuddin. artikel jurnal “Ekoteologi Dalam Pemikiran Baiduzzaman Said Nursi”. Artikel Jurnal Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi.

ekoteologi yang mana untuk menghadapi adanya krisis ekologi dimasyarakat. Perbedaannya terletak pada tempat yang akan diteliti dan isinya yang dimana pada disertasi tersebut menjelaskan dengan dasar Hadist Nabi SAW, sedangkan pada skripsi ini akan diteliti dengan pandangan agama patuntung di tana toa, Sulawesi Selatan.¹⁷

Kedelapan, tesis yang ditulis oleh Muhammad Ridhwan berjudul “EKOSOFI ISLAM (Kajian Pemikiran Ekologi Seyyed Hoosein Nasr). Dalam tulisan ini berisi gagasan yang dikembangkan oleh Nasr tentang ekologis bahwa resakralisasi terhadap alam akan menyadarkan bahwa manusia telah tertipu dengan ego diluar eksistensinya dengan tujuan agar mereka senantiasa melestarikan lingkungan hidup. Persamaan pada Tesis tersebut dengan tulisan ini adalah membahas tentang ekoteologi dan kesakralan yang dimana masyarakat penganut agama patuntung yang ada di tana toa sangat mengsakralkan lingkungan hidup mereka salah satunya hutan yang telah menjadi hutan adat bagi masyarakat kajang. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian yang akan dilakukan pada proses pembuatan skripsi kali ini, dengan terjun langsung kelapangan untuk meneliti tentang bagaimana pandangan agama patuntung terhadap pelestarian lingkungan hidup atau ekoteologi.¹⁸

¹⁷ Ahmad Zumaro. artikel jurnal “Ekoteologi Islam (Studi Konsep Pelestarian Lingkungan Dalam Hadis Nabi SAW). Doctoral thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diglib.uin.suka

¹⁸ Muhammad Ridhwan, artikel jurnal “Ekosofi Islam (Kajian Pemikiran Ekotologi Seyyed Hoosein Nasr”. Masters thesis, UIN Sunan Kalijaga, diglib.uin.suka

Berdasarkan penelitian diatas belum ada yang mengkaji tentang apa yang akan diteliti pada skripsi ini tentang Agama Patuntung Pada Lingkungan Hidup yang ada di Tana Toa, Suku Kajang, Sulawesi Selatan. Pada penelitian sebelumnya hanya meneliti tentang bagaimana kebiasaan dan tradisi suku ammatoa dan bagaimana sistem peribadatan agama patuntung. Dalam penelitian ini akan membahas bagian ekatologi atau ekologi yang mana bagaiman hubungan agama dengan alam atau lingkungan hidup, sebab agama patuntung sangat berhubungan dan bergantung dengan lingkungan atau alam baik dalam kebutuhan dunia maupun spiritual. Sehingga dengan alasan-alasan tersebut penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara agama dan alam atau lingkungan hidup yang ada di tana toa, Sulawesi Selatan.

F. Kerangka Teori

Dalam meneliti tentang ekoteologi *Patuntung* yang berada di *Tana Toa* Kajang, sangat diperlukan penggunaan teori atau pendekatan yang sudah ada. Hal tersebut agar penelitian ini dimudahkan dalam menganalisis data-data yang telah didapatkan ketika melakukan penelitian di lapangan. Selain itu, teori pendekatan juga merupakan pegangan yang berfungsi sebagai pijakan pemikiran bagi peneliti dalam meneliti hasil penelitiannya.

Adapun pendekatan studi agama yang digunakan peneliti ialah teori sosiologi pengetahuan Peter L. Berger mengenai konstruksi sosial. Teori konstruksi sosial sebagaimana yang telah digagas oleh Berger dan Luckman menjelaskan bahwa agama sebagai bagian dari kebudayaan merupakan konstruksi manusia. Maksudnya, antara masyarakat dan agama terdapat proses dialektika diantara keduanya. Agama merupakan suatu entitas objektif sebab berada diluar diri manusia yang mana akan mengalami objektifikasi sebagaimana juga ketika agama berada dalam teks dan norma. Hal tersebut juga akan mengalami proses internalisasi ke dalam diri individu karena telah diinterpretasi oleh manusia. Agama juga mengalami proses eksternalisasi karena sesuatu yang diajarkan kepada masyarakat.¹⁹ Istilah kunci yang terdapat pada teori Berger yaitu “realitas” dan “pengetahuan”.

1. Realitas

Realitas merupakan suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena yang memiliki keberadaan yang tidak tergantung pada kehendak individu manusia. Menurut Berger, realitas sosial adalah kualitas yang berkaitan dengan fenomena yang dianggap berada diluar kemampuan manusia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa realitas sosial merupakan kenyataan yang terjadi dari pola pikir manusia yang kemudian hal tersebut berkembang menjadi kenyataan karena kesepakatan,

¹⁹ M. Zainuddin, “Teori Konstruksi Sosial” website www.uin-malang.ac.id, diakses pada tanggal 27 Juni 2023 pukul 14.54 WIB.

interaksi dan kebiasaan. Realitas akan tetap terjadi baik suka maupun tidak oleh individu tersebut. Hal itu disebut sebagai “realitas objektif”.

2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kepastian bahwa peristiwa-peristiwa tersebut adalah nyata dan memiliki karakter yang jelas.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan realitas yang dimiliki setiap individu yang diyakini pula setiap individu tentu memiliki bekal pengetahuan. Pengetahuan dikenal sebagai “realitas subjektif”.

Menurut Peter L. Berger terdapat tiga proses konstruksi sosial, yakni *Internalisasi* (individu mengidentifikasi dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggota), *objektifikasi* (interaksi dengan dunia intersubjektif yang dilembagakan), dan *eksternalisasi* (penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia). *Internalisasi* merupakan penyerapan nilai realitas oleh individu kemudian mentransformasikannya ke dalam struktur dunia ke dalam struktur-struktur kesadaran subjektif. *Objektivikasi* merupakan proses ketika individu mulai merasakan dan memaknai nilai realitas

²⁰ Aime Sulaiman, “Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger”. Hlm 18

yang ditemukan. *Ekternalisasi* merupakan peristiwa pengekspresian diri individu setelah menyerap nilai realitas yang diperoleh sebelumnya.²¹

Dalam teori kontruksi sosial terdapat tiga pokok pembahasan yang berpengaruh terhadap tradisi sosiokultur, yaitu:

1. Dasar-Dasar Pengetahuan

Dasar-dasar pengetahuan diperoleh melalui objektifikasi dari proses-proses dan makna subjektif yang membentuk dunia akal-sehat intersubjektif. Dasar dari pengetahuan ini dirumuskan menggunakan analisis fenomenologi atau yang dikenal sebagai pengalaman subjektif dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan diciptakan oleh lingkungan dan Struktur sosial yang menciptakan pengetahuan tersebut. Maka dari itu, pengetahuan akan berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman dan perubahan lingkungan sosial serta material. Realitas sosial merupakan suatu hal yang bisa diciptakan dengan sebuah interaksi komunikasi yang terjadi.

2. Masyarakat sebagai kenyataan objektif

Masyarakat tercipta karena individu yang melakukan eksternalisasi secara terus menerus dengan beragam aktivitas. Dari aktivitas tersebut Peter L. Berger

²¹ Barikur Rahman, “Konstruksi Sosial Religiusitas (Studi tentang Religiusitas terhadap Jamaah Maiyah di Yogyakarta)”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2013. Hlm 10

menyebutnya sebagai kebiasaan. Oleh karena itu, masyarakat dinyatakan sebagai kenyataan objektif yang menyiratkan keterlibatan legitimasi.

3. Masyarakat sebagai kenyataan subjektif

Masyarakat sebagai kenyataan subjektif menyiratkan bahwa realitas objektif dapat diartikan secara subjektif oleh individu. Dalam proses pengartian tersebut maka terjadi internalisasi atau penyerapan nilai-nilai ke dalam diri individu. *Internalisasi* terjadi sejak lahir hingga seumur hidup akan tetap terjadi. Setelah adanya *internalisasi* maka akan timbul objektivikasi untuk mengenal dan memaknai aktivitas sekelilingnya sebagai suatu realitas. Maka *eksternalisasi* akan muncul sebagai pengaplikasian dari nilai-nilai *internalisasi* dan *objektivikasi* yang telah ada sebelumnya.

Peter L. Berger membagi masyarakat menjadi dua kategori, yakni masyarakat sebagai realitas objektif dan subjektif. Dimensi yang digunakan dalam melihat masyarakat realitas objektif adalah unsur institutional dan legitimasi. Sedangkan untuk melihat realitas subjektif dengan menggunakan konsep *internalisasi*, *eksternalisasi*, dan *objektivikasi*.

Internalisasi merupakan titik awal dari konstruksi sosial yakni pemahaman atau penafsiran dari suatu peristiwa obyektif sebagai pengungkapan suatu makna. Artinya, terjadi interaksi makna yang termanifestasi dari proses subjektif orang lain yang menjadi makna subjektif

bagi individu tersebut. Tahap internalisasi merupakan tahap individu bergabung dengan masyarakat. Untuk mencapai tahap internalisasi setiap individu lebih dahulu mendapatkan sosialisasi. Sosialisasi tersebut dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Primer sendiri merupakan sosialisasi pertama yang dialami oleh setiap individu yaitu masa kanak-kanak, maka dari hal itu dia menjadi bagian atau anggota bagi masyarakat. Sekunder merupakan proses sosialisasi lanjutan yang mengimbas individu yang sudah tersosialisasi ke dalam sector baru dunia objektif masyarakatnya.²²

Setelah proses *Internalisasi* terjadi, kemudian *Eksternalisasi* yang merupakan suatu proses pencurahan kedirian manusia secara terus-menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mental. Maksudnya, sebagai proses pengekspresian diri manusia atas realitas yang telah didapat melalui proses *internalisasi* sebelumnya.²³

Objektivikasi merupakan peristiwa ketika individu mulai merasakan dan memaknai nilai realitas yang didapatkan baik itu berupa aktivitas fisik maupun mental dan kemudian berhadapan lagi dengan produsennya, dalam bentuk fakta

²² Berger, P. L. and Luckmann, T. (1990). Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan. Terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES). Hlm 187

²³ Peter L. Berger, *Langit Suci : Agama Sebagai Realitas Sosial* di terjemahkan oleh Hartono, Jakarta :LP3ES, 1991. Hlm 4

yang eksternal terhadap, dan lain, dari produser itu sendiri.²⁴. Kemudian *Ekternalisasi* merupakan peristiwa pengekspresian diri individu dari hasil penyerapan nilai-nilai realitas yang diperoleh sebelumnya.²⁵

G. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu menggunakan metode untuk penelitian guna menganalisa dan mendeskripsikan hasil penelitian yang sesuai dengan tema yang ingin diteliti. Secara umum metode penelitian disebut sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap mulai dengan penentuan topic, pengumpulan data dan menganalisis, sehingga memperoleh pemahaman dan penegertian atas topic, gejala atau isu tertentu. Mengapa bertahap, karena dalam melakukan kegiatan ini berlangsung dengan mengikuti proses tertentu. Dengan berbagai langkah-langkah dan beberapa tahapan agar hasil penelitian menjadi jelas dan saling berkesinambungan. Adaupun tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang dilakukan dengan

²⁴ Peter L. Berger, *Langit Suci : Agama Sebagai Realitas Sosial* di terjemahkan oleh Hartono, Jakarta :LP3ES, 1991. Hlm 5

²⁵ Barikur Rahman, *Konstruksi Sosial Religiusitas (Studi tentang Religiusitas terhadap jamaah Maiyah di Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 2013. Hlm 10

mengumpulkan data yang bersifat dekriptif tertulis atau perilaku narasumber.²⁶ Penelitian ini bersifat analisis deskriptif yang dimana memahami fenomena yang dialami selama melakukan penelitian seperti: Perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, pengalaman, dll. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk menyajikan sesuai dengan apa yang diteliti selama berada di lapangan. Dalam penelitian ini akan menjelaskan lebih lanjut tentang konstruksi ekoteologi pada *Patuntung*.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yang dapat dibedakan yaitu sumber data primer. Sumber Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber data pertama dan utama. Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara kepada masyarakat suku ammatoa yang menganut agama lokal patuntung yang dirasa memiliki pengetahuan yang lebih tentang keyakinan tersebut, serta melakukan wawancara kepada tetua adat dan tokoh agama yang berada di lokasi tana toa, suku kajang, Sulawesi Selatan.

3. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang juga menggunakan studi pustaka dan studi realita sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan yang dilakukan

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

saat berada dilokasi penelitian. Tujuan utama pada penelitian ini adalah peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data dari hasil penelitian sesuai dengan realita yang ada selama di lapangan. Pada penelitian ini juga telah mengamati problem atau fenomena yang berlangsung di *Tana Toa*, Suku Kajang, Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini melakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu melakukan observasi, wawancara, dan studi atau kajian pustaka.

a. Observasi

Pada metode ini peneliti akan melakukan kunjungan atau pengamatan di lokasi penelitian secara sistematis dan sesuai dengan fenomena. Observasi ini dilakukan secara langsung dengan terjun ke lapangan. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mengamati bagaimana penganut atau kepercayaan patung terkait hubungan mereka dengan alam baik itu dari segi spiritualitas maupun religiusitas.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang dilakukan dengan cara bertanya dan mengajukan jawaban. Biasanya dalam metode ini peneliti mengemukakan pertanyaan mengenai persoalan yang berkaitan dengan tema penelitian kepada tokoh masyarakat atau tokoh agama patung. Dalam melakukan penelitian ini peneliti membutuhkan informan untuk memperoleh

informasi terkait apa yang ingin diteliti, misalnya tetua adat atau agama yang memiliki pengetahuan terkait Agama *Patuntung* yang berada di Kawasan *Tana Toa*, Suku Kajang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Tokoh yang telah diwawancarai diantaranya tetua adat, tokoh masyarakat, dan salah satu masyarakat yang terdapat pada daerah tersebut.

c. Kajian pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh selama di lapangan. Studi pustaka biasanya diidentifikasi melalui jurnal, skripsi, artikel atau data-data yang telah melakukan penelitian berkaitan dengan tema penelitian.

5. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis data dan deskriptif, maka menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan dari awal hingga selesai. Adapun beberapa langkah atau tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang digunakan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan kajian pustaka. Bagian ini dilakukan untuk memfokuskan hal yang terdapat didalam penelitian dan juga bertujuan untuk memperluas data yang ada di lapangan. Proses ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang benar sesuai yang terjadi dilapangan. Dalam

mereduksi data adalah dengan menghapus kata yang tidak diperlukan dan menjelaskan secara rinci dan jelas apa yang diteliti serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data terdapat bagian penyajian data yang dimana bagian ini menguraikan data yang bersifat naratif. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam memahami fakta ataupun peristiwa yang terjadi dengan beberapa rumusan masalah yang terjadi di lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data barulah peneliti menarik kesimpulan. Setelah melakukan dua hal tersebut peneliti menarik kesimpulan sekaligus mengkonfirmasi atas data yang dikumpulkan dan disajikan agar data yang diperoleh tidak menyimpang dari data yang akan dianalisis.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan sebagai hal untuk menentukan kevalidan antara objek penelitian terhadap hasil yang akan didapatkan dalam penelitian. Keabsahan data diperoleh melalui metode triangulasi yang berasal dari luar data, yang bertujuan sebagai pembanding atau pengecekan dari data tersebut.²⁷ Dengan metode tersebut,

²⁷ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung 1993. Hlm 179.

peneliti mampu membedakan data dari hasil observasi dan wawancara, dan data hasil akhir penelitian dengan konstruksi sosial dari Peter L. Berger untuk mengetahui tingkat keabsahan data dalam penelitian ini tentang Konstruksi Ekoteologi Patuntung Di Desa *Tana Toa* Kajang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Setelah melakukan penelitian lapangan maka akan dilakukan keabsahan data yang dimana proses ini dilakukan untuk mengecek hasil penelitian. Keabsahan data merupakan proses melakukan validasi terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan data yang sesuai apa yang terjadi pada objek penelitian sehingga keabsahan data dapat disajikan dan dipertanggungjawabkan.

H. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini menjelaskan bagaimana sistematika atau susunan pembahasan yang akan dicantumkan pada hasil penelitian dan berkesinambungan. Tujuan sistematika pembahasan ini agar memudahkan penulisan skripsi dengan berurutan sehingga yang ditampilkan pada laporan menjadi terstruktur dan jelas. Maka dari itu berikut merupakan rangkaian sistematika pembahasan penelitian:

Bab pertama, bagian ini akan menjelaskan bagaimana latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Hal ini disusun untuk memaparkan yang akan diteliti, pembaruan, topik masalah, serta memberikan

pandangan bagaimana proses pengolahan data yang akan dikumpulkan ketika melakukan penelitian dan memberikan alur yang jelas.

Bab kedua, akan membahas Sejarah Tana toa dan Perkembangan serta kondisi masyarakat Tana Toa..

Bab ketiga, pada bagian ini akan membahas tentang Patuntung dan bagaimana pandangannya terhadap Lingkungan Hidup, serta faktor apa yang menyebabkan adanya Ekoteologi tersebut.

Bab keempat, membahas tentang bagaimana Tindakan masyarakat Tana Toa pada pelestarian lingkungan hidup.

Bab kelima, pada bagian akan menjadi penutup sekaligus kesimpulan atas penelitian yang dilakukan dari awal sampai selesai. Yang berisi saran dan kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang “Konstruksi Ekoteologi *Patuntung* Di Desa *Tana Toa*, Kajang, Sulawesi Selatan” Penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara kepada narasumber mereka menyatakan bahwa *Patuntung* bukan sebuah kepercayaan atau agama, melainkan sebuah kebiasaan atau ritual yang dilakukan oleh masyarakat. Mereka melakukan hal tersebut sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam *Pasang ri Kajang*. Dalam *Pasang* terdapat berbagai macam pesan yang disampaikan oleh leluhur tentang bagaimana hidup sederhana, menjaga tingkah laku, dan menjaga serta melestarikan alam atau lingkungan hidup. Faktor yang mempengaruhi adanya ekoteologi dalam masyarakat *Tana Toa* terdapat dua faktor yaitu internal dan eksternal. Internal itu berasal dari manusia itu sendiri dengan menanamkan nilai spiritualisme dan menghargai alam layaknya sesama manusia, sebab menurut mereka manusia, hewan, dan alam derajatnya sama sebagai ciptaan Tuhan. Faktor eksternal disebabkan oleh keluarga dan lingkungan, menghargai dan menjaga alam telah diajarkan dari kecil oleh

keluarga dan lingkungan sekitar *Tana toa* juga mendukung masyarakat untuk senantiasa menjaga dan melestarikan alam.

2. Bentuk konstruksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat *tana toa* dalam melestarikan lingkungan hidup yaitu dengan *Internalisasi* merupakan hal atau pengetahuan yang diperoleh oleh manusia sejak lahir hingga mati. Proses ini berlangsung ketika manusia masih berusia anak-anak. Mereka mengajarkan bagaimana sikap dan adab yang telah mereka terapkan sehari-hari salah satunya adalah ajaran dari pasang, contoh ajaran yang diterapkan adalah menerapkan hidup sederhana dan bersikap kepada alam layaknya sesama manusia. Setelah menerapkan ajaran yang bersifat individu melalui internal maka terdapat proses *Eksternalisasi* merupakan sebuah tatanan sosial atau ruang kontestasi *societas* sebagai produk manusia, atau lebih tepatnya suatu produksi manusia yang berlangsung secara terus menerus. Kemudian setiap individu akan melakukan *Objektifikasi* untuk mengidentifikasi realitas-realitas yang sedang terjadi atau telah terjadi di lingkungan mereka. Misalnya lebih mempelajari peraturan-peraturan dan ketentuan yang terdapat pada adat. Patuntung memiliki peran dalam objektifikasi bagi masyarakat *tana toa*, sebab patuntung telah ada sejak lama dan diterapkan oleh masyarakat maka sulit untuk menghilangkan kebiasaan tersebut. Salah satu bentuk eksternalisasi dengan sudah banyak masyarakat yang sudah menerapkan hidup modern yang mereka sudah melakukan objektifikasi

sehingga harus mempelajari kehidupan dimasa sekarang. Dan salah satu tindakan yang mereka lakukan dalam melestarikan alam adalah dengan tidak memberi sekat antara mereka dengan alam, maksudnya mereka memperlakukan alam layaknya bagaimana mereka berperilaku antar sesama manusia.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data, penulis memberikan saran dan masukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dan penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Penulis berharap kebiasaan dan tradisi masyarakat *Tana Toa* Kajang tetap melestarikan budaya tersebut dengan hidup sederhana dan menjaga serta melestarikan lingkungan hidup.
2. Dengan menanamkan sifat spiritualisme dan menyampingkan sifat materialisme terhadap alam, akan menjadi salah satu pendorong agar manusia senantiasa melestarikan dan menjaga lingkungan hidup. Sebab manusia merupakan makhluk ekologis yang sangat bergantung kepada alam, maka dengan menjaga alam dan lingkungan secara tidak langsung juga menjaga kelangsungan hidup manusia itu sendiri.
3. Penulis berharap pada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian ini. Penelitian ini tentu memiliki kekurangan, oleh karena itu perlu adanya

pembaharuan dan tambahan agar kekurangan dalam penelitian ini bisa disempurnakan oleh penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafid, “*Sisitem Kepercayaan Pada Komunitas Adat Kajang Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*”, Jurnal Balai Pelestarian Nilai Budaya Makassar, vol, 5, No. 1, (Bandung, Maret, 2013)
- Ahmad Zumaro, “*EKOTEOLOGI ISLAM (Studi Konsep Pelestarian Lingkungan dalam Hadis Nabis SAW. Disertasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020.*
- Arianto Natsir, Wawancara terkait Konstruksi dan Ekoteologi Ajaran *Patuntung*. Warga Desa Tana Toa Kajang, Bulukumba, Sulawesi Selatan 27 April 2023.
- Baso, Wawancara terkait Konstruksi dan Ekoteologi Ajaran *Patuntung*. Warga dan Budayawan Desa Tana Toa Kajang, Bulukumba, Sulawesi Selatan 27 April 2023.
- Chusnul C, *Ekologi Adat Komunitas Ammatoa*. CRCS (Center for Religious and Cross-cultural Studies, Program Studi Agama dan Lintas Budaya, Sekolah Pascasarjana Lintas Disiplin, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2021
- Dina Qoyyima, “*Agama dan Lingkungan Hidup (Kontribusi Pengusaha Batik Muslim Dalam Menanggulangi Pencemaran Limbah Di Kawasan Kampung Batik Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah)*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka 2018)
- Hasan, Hasruddin Nur, *Patuntung Sebagai Kepercayaan Masyarakat Kajang Dalam (Ilalang Embayya)*, Sosiologi, Universitas Sawerigading Makassar.
- Heru Praselia, Bosman Batubara, “*BENCANA INDUSTRI: Relasi Negara, Perusahaan, dan Masyarakat Sipil*. Desantara Depok, 2010.
- Karman. “*Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoritis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger)*”. Artikel Jurnal Balai

- Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Jakarta, Vol. V, No. 3, Maret 2015
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Mariska Pratiwi, *Pengertian Agama*, Jurnal Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016.
- Muhammad Ridhwan, “EKOSOFI ISLAM (Kajian Pemikiran Ekologi Seyyed Hoosein Nasr)”. Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Mathinus Ngabalin, “*Ekoteologi: Tinjauan Teologi Terhadap Keselamatan Lingkungan Hidup*”. Jurnal Teologi Biblika dan Praktika, Vol 1, No. 2, Papua, November 2020
- Parid Ridwanuddin, MA., M.Ud, “*Ekotologi dalam Pemikiran Baiduzzaman Said Nursi*”, Universitas Paramadina Yogyakarta 2017.
- Robert Patannang Borrong, *Kronik Ekoteologi: Berteologi Dalam Konteks Krisis Lingkungan*. Jurnal Teologi Stulos, Vol. 17, No. 2, Bandung, Juli 2019
- Rabiah Z. Harahap, *Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup*, Jurnal Edutech Vol. 1, No. 1, Medan Maret 2015
- Syamsurijal, “Islam Patuntung: Temu-Tengkar Islam Dan Tradisi Lokal Di Tanah Toa Kajang”. Jurnal Al-Qalam, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar, 2016.
- Syamsurijal, “SIASAT DI BAWAH BAYANG-BAYANG HUKUM NEGARA (Studi Antropologi Hukum Terhadap Perjalanan Hidup Komunitas Adat Tanah Toa Kajang Mengelola Sumber Daya Alam”. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar, 2010.
- Syamsurijal, Wawancara terkait Konstruksi dan Ekoteologi Ajaran *Patuntung*. Peneliti dan juga masyarakat *Tana Toa* Kajang pada tanggal 22 April 2023
- Syamsul Alam, Hj. Nirwana yang berjudul “Dinamika Perkembangan Masyarakat Agama Primitif *Patuntung* Di Sulawesi Selatan (Studi kasus di Desa Tanah Towa,

Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba)”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prodi Studi Agama-agama UIN Makassar , 2021.

Thamrin, Wawancara terkait Konstruksi dan Ekoteologi Ajaran *Patuntung*. Warga dan Sejarahwan Desa Tana Toa Kajang, Bulukumba, Sulawesi Selatan 27 April 2023.

Zulkarnain, Wawancara terkait Konstruksi dan Ekoteologi Ajaran *Patuntung* Kepada Kepala Desa dan *Galla Lombo*, Desa *Tana toa*, Kajang, Sulawesi Selatan. 27 april 2023

